

BAB IV

KESIMPULAN

Permasalahan pertanian bermula pada bercocok tanam di ladang, dimana adanya kendala terhadap kebutuhan pangan di Jepang yang dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor pertama, berdasarkan pada letak geografis Jepang. Letak geografis dapat mempengaruhi iklim, musim, dan cuaca yang dapat mengakibatkan adanya kesesuaian pertanaman. Kondisi Jepang yang memiliki lahan pertanian sempit, mengakibatkan sedikitnya tanaman yang dapat ditanam dan berdampak pula terhadap hasil produksi. Letak geografis dapat juga mempengaruhi minimnya sumber daya alam di Jepang. Terbatasnya air, minimnya cahaya matahari, dan sedikitnya lahan subur merupakan permasalahan yang saling berkaitan terhadap pertumbuhan tanaman. Ditambah lagi dengan banyaknya bencana seperti gempa bumi, tsunami, topan, longsor, dan banjir, berdampak pula terhadap rusaknya lahan pertanian.

Faktor kedua, dipengaruhi oleh menurunnya populasi petani yang berdampak pada produktivitas dalam pertanian. Populasi petani Jepang saat ini, sebagian besar petani lansai dan hanya sedikit petani muda. Hal ini salah satunya disebabkan oleh generasi muda Jepang yang enggan untuk melakukan pekerjaan yang bersifat 3K: *Kitanai* (kotor), *Kiken* (berbahaya), dan *Kitsui* (susah). Dewasa ini, sektor pertanian dipandang sebagai pekerjaan yang cukup berat bagi generasi muda Jepang.

Faktor ketiga, dipengaruhi oleh meningkatnya makanan impor terutama sayuran. Masyarakat Jepang mulai menyadari mengenai tidak sedikitnya sayuran impor yang mengandung pestisida. Oleh karena itu, keamanan dan kualitas makanan impor terutama pada sayuran diharapkan dapat diatasi karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat Jepang yang notabennya makan sayuran dalam kondisi mentah.

Dari 3 faktor permasalahan pertanian di Jepang, pabrik tanaman dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pabrik tanaman adalah suatu bangunan yang memiliki kegiatan pertanian secara hidroponik dengan dikendalikan sepenuhnya

secara buatan oleh manusia untuk menghasilkan produksi pangan secara stabil. Pabrik tanaman ini mampu mengatasi permasalahan pada proses pertumbuhan tanaman yang disebabkan oleh hama maupun kondisi cuaca yang dipengaruhi oleh letak geografis. Pertanian secara hidroponik pada pabrik tanaman ini, tidak memerlukan penyemprotan pestisida sehingga lebih ramah lingkungan dan tanaman yang dihasilkan pun lebih sehat dan berkualitas baik sehingga aman bagi masyarakat Jepang. Teknologi pada pabrik tanaman yang semakin canggih ini, memungkinkan pertanian tidak bersifat 3K lagi, sehingga diharapkan menarik minat generasi muda Jepang terhadap sektor pertanian.

Pemerintah Jepang menyadari bahwa permasalahan pertanian dapat berdampak pada kehidupan masyarakat Jepang hingga dikemudian hari. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan subsidi keuangan untuk mengembangkan pabrik tanaman skala besar di wilayah Jepang. Sehingga, pabrik tanaman dapat disebut sebagai pertanian masa depan Jepang karena dapat mengatasi permasalahan pertanian Jepang.